

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuhkembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan.¹

Selain itu, pendidikan juga merupakan ujung tombak bagi kemanusiaan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa maka baik pulalah generasi seterusnya. Sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan suatu bangsa dapat dilihat daripelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

¹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011), h.247.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.³

Keberadaan sarana pendidikan mutlak di butuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus di penuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.⁴

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah

²Undang-Undang Sisdiknas 2003 (Grafika, Jakarta 2003) h. 5.

³Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004), h. 1.

⁴Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Erlangga, Jakarta, 2007), h. 170-171.

tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolanya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selama ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.⁵

Adapun kondisi sekolah di SDN 247 Padatuo dalam pengelolaan sarana dan prasarana cukup memadai serta pemanfaatannya cukup optimal sehingga dapat menunjang pembelajaran peserta didik, dalam hal ini manajemen sarana dan prasarana untuk mencapai kesejahteraan belajar peserta didik sangatlah penting. Dengan adanya sarana di sekolah diharapkan dapat menunjang kesejahteraan belajar peserta didik sehingga mampu menciptakan hasil belajar mengajar yang baik dan efisien.

Namun semenjak adanya Corona virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/09/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Merujuk surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), h. 50.

Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bantuan bimbingan orang tua.

Ditengah pandemi covid 19 saat ini anak-anak dihadapkan pada lebih banyak situasi yang memicu stres. Tekanan dan harapan untuk berprestasi tinggi telah dialami oleh anak-anak dalam tingkatan usia manapun bahkan telah dialami oleh anak-anak yang berusia sangat muda.

Karr dan Johnson menyebutkan bahwa anak-anak berusia sekolah dasar (SD) mengidentifikasi sekolah sebagai tempat yang menimbulkan tekanan atau stres yang paling tinggi dibandingkan dengan tempat-tempat lain. Pada beberapa studi juga ditemukan bahwa anak-anak yang berusia sangat muda telah mengalami kecemasan yang terkait dengan dunia akademiknya.⁶

Metode pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka prantara komunikasi guru dan peserta didik dengan cara online ini teknis penerapannya bermacam-macam ada yang menggunakan media sosial via chat seperti (whatsapp, telegram, google classroom dan lain-lain), videocall dengan aplikasi atau via web seperti (Aplikasi zoom, google meet dan lain-lain). Namun, hal yang menjadi mendasar ketika tergantikan dengan pembelajaran daring maka, jaringan komunikasi antara guru dan peserta didik adalah kesiapan sarana dan prasarana yang menunjang.

⁶Ahmad Faesal Mubarizi, dkk. Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Psikologis (Psychal-Well-Being) Selama Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Kabupaten Batang.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi peserta didik diseluruh Indonesia. Pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang kami lakukan dimasa pandemi ini. Jelas terlihat sulit untuk difikirkan, namun penerapan model pembelajaran daring ini tentu menuntut dari banyaknya pihak yang terlibat, yaitu: Guru; Peserta Didik, dan orang tua. Kendala infrastruktur dalam Pendidikan dan *technology* yang mungkin di setiap daerah perlu beradaptasi dengan cepat. Instansi pengguna ponsel pintar cukup mencuat, sehingga lemahnya kontrol dari orang tua membuat peserta didik bebas mendownload aplikasi game dan lain sebagainya diluar dari aplikasi pembelajaran. Ketergantungan ponsel pintar dalam pembelajaran daring ini tentunya mengurangi minat peserta didik untuk menggali informasi mengenai pembelajaran, bahkan peserta didik sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan tersebut dapat diuraikan menjadi :

1. Bagaimana analisis pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 247 Padatuo?
2. Bagaimana metode pembelajaran peserta didik di masa pandemi di SDN 247 Padatuo?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan sistematis mengenai judul yang diajukan, yaitu analisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran peserta didik di masa Pandemi di SDN 247 Padatuo adapun penjelasannya yaitu:

- a. Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dsb)⁷
- b. Pengelolaan Manajemen yaitu pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.⁸
- c. Sarana dan Prasarana yaitu sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses(usaha, pembangunan, proyek).⁹
- d. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰
- e. Masa pandemi yaitu endiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang.¹¹

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 247 Padatuo.
- b. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran peserta didik di masa pandemi di SDN 247 Padatuo.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008*, hal.58.

⁸Diakses dalam <http://pengertian.pengelolaan.com/> diakses pada 12 April 2021.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008*.

¹⁰Wikipedia bahasa indonesia.

¹¹<https://pandemii.co.id/> diakses pada 12 April 2021.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis untuk mengetahui manfaat analisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran peserta didik di masa Pandemi di SDN 247 Padatuo.
- b. Secara peraktis untuk mengetahui manfaat analisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran peserta didik di masa Pandemi di SDN 247 Padatuo.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti yang akan dilakukan maupun dari beberapa buku yang dimana didalamnya terdapat beberapa ahli.

Adapun penelitian yang memiliki kaitan dengan judul penelitian penulis sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Aryuna Dini Rahayu dan Mohammad Syahidul Haq, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul "*Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*".¹² Kesimpulan hasil penelitiannya, penerapan pembelajaran jarak jauh yang telah di terapkan oleh satuan Pendidikan pada masa pandemic covid 19 adalah menggunakan pembelajaran daring atau *e-learning*. Penerapan pembelajaran daring ini merupakan salah satu inovasi pembelajaran daring revolusi industri dan para tenaga pendidik serta peserta didik di harapkan mampu menyesuaikan diri dan memanfaatkan pengajuan teknologi dan informasi. Pembelajaran daring tidak terlepas dari sarana yang mendukung proses

¹²Aryuna Dini Rahayu dan Mohammad Syahidul Haq, "*Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 09, No. 01, 2021.

pembelajaran. Berbagai pemanfaatan teknologi informasi seperti *zoom* dan *google classroom* mengalami peningkatan tinggi terhadap penggunaan yang mengunduh sebagai media sarana pembelajaran daring. Keberhasilan aplikasi sistem informasi akan berjalan jika sarana dan pendukung lainnya beriringan untuk saling melengkapi. Seperti perangkat keras yang di butuhkan adalah alat elektronik antara lain komputer, *leptop*, dan *handpone*.

Namun demikian selama pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kendala dari segi aspek sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. Keterbatasan konektivitas jaringan, tingginya kebutuhan kuota internet yang menjadi kendala serius dari masyarakat ekonomi rendah, dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi yang di hadapi oleh guru. Oleh karena itu, perlunya upaya penyelesaian dari kendala yang menjadi tantangan dalam pembelajaran daring. Pemerintah telah mengupayakan dengan kebutuhan kuota internet yang menjadi salah satu sarana penunjang pembelajaran daring.

- b. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aris Nurbawani Mahasiswa IAIN Ponorogo, yang berjudul “*Analisis Pengaruh Pemenuhan Standar Proses dan Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*”.¹³ Kesimpulan hasil penelitiannya, bahwa variable standar proses pembelajaran dan variable sarana dan prasarana pembelajaran memengaruhi mutu Pendidikan secara signifikan, baik secara persial maupun simultan. Pengaruh variable standar proses pembelajaran dan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu Pendidikan sebesar 33,6% sedangkan

¹³Aris Nurbawani, “*Analisis pengaruh Pemenuhan Standar Proses dan Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol. 21, No. 01, Juli 2021.

66,4% di pengaruhi oleh variable (faktor) lain di luar model penelitian ini. Dalam model penelitian ini variable standar proses pembelajaran memiliki pengaruh lebih besar dari pada variable sarana dan prasarana pembelajaran dengan koefisien 0,350. Sedangkan variable sarana dan prasarana pembelajaran memiliki koefisien pengaruh sebesar 0,186.

- c. Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sylvia Dyah Kusuma Wardani dan Syunu Trihantoyo, mahasiswa Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul *“Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid 19”*.¹⁴ Kesimpulan hasil penelitiannya, 1) perencanaan dan pengadaan merupakan tindakan yang penting dalam proses penyusunan perencanaan serta proses analisis dan penetapan keputusan kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam menunjang pembelajaran di masa pandemi hal yang perlu di perhatikan dalam perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan sekolah, memperhatikan kualitas, kuantitas yang dibutuhkan dan ketersediaan dana. 2) pendistribusian merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan ke pada unit atau orang yang membutuhkan perlengkapan tersebut. Dalam hal itu langkah pendistribusian yaitu dengan menyusun alokasi barang, pengiriman barang dan penyerahan barang dengan melihat kondisi, kualitas dan kuantitas barang. Kegiatan pendistribusian dengan cara membeli dan menyeleksi barang-barang, selanjutnya di salurkan ke setiap

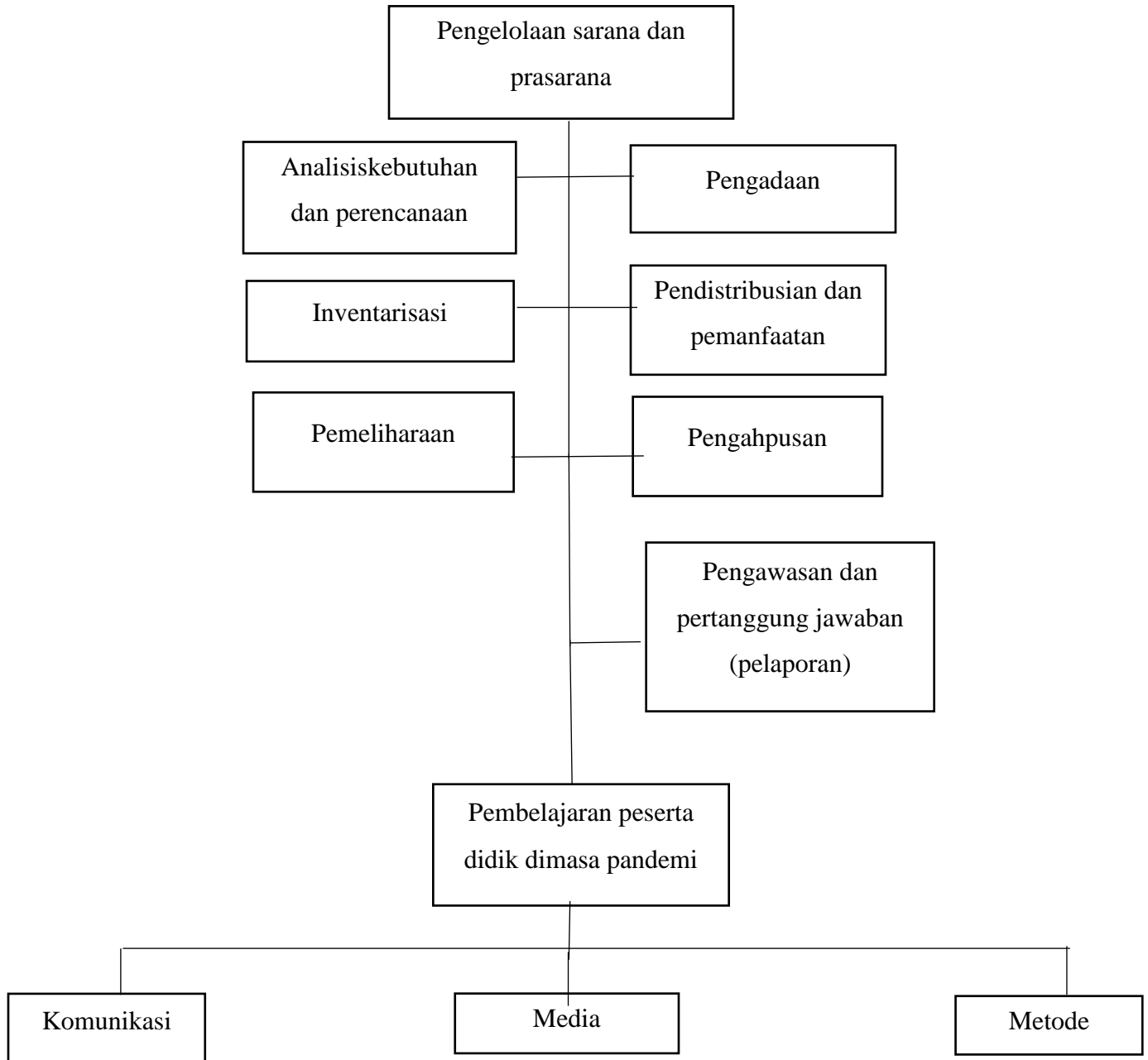
¹⁴Sylvia Dyah Kusuma Wardani dan Syunu Trihantoyo, *“Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid 19”*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 09, No. 3, 2021.

ruangan kelas masing-masing. 3) inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau pemberian kode terhadap seluruh barang yang ada di sekolah dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. 4) penggunaan dan pemeliharaan merupakan kegiatan pengurusan dan pengaturan semua barang dalam melaksanakan tujuan Pendidikan agar barang selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan dalam jangka waktu yang lama. 5) penghapusan adalah proses menghilangkan atau mengeluarkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tidak dapat dimanfaatkan lagi sehingga harus dihapus keberadaannya. Kegiatan penghapusan dilakukan pada laporan awal dengan membuat berita acara terlebih dahulu dengan persetujuan kepala sekolah, penghapusan dilakukan 5 tahun sekali, barang yang dihapus atau dihilangkan yaitu barang yang tidak layak pakai atau sudah tidak dimanfaatkan lagi, penghapusan dilakukan oleh tim dengan persetujuan kepala sekolah.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu diagram yang menggambarkan alur berfikir penulis dalam menguraikan fokus masalah atau variabel judul. Pada dasarnya kerangka berfikir akan memberikan interpretasi awal, agar secara tidak langsung pembaca bias melihat dan memahami maksud pemecahan masalah dalam penelitian ini. Adapun kerangka pikir yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

SDN 247 Padatuo



G. Metode Penelitian

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah di perlukan metode penelitian yang jelas untuk memudahkan penelitian dan penyusunan laporan yang sistematis. Metode yang di gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.¹⁵ Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kegiatan atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan yaitu:

1. Pendekatan manajemen adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan sudut pandang manajemen yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dan melibatkan unsur-unsur terpadu dalam proses

¹⁵Sudjarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju,2011), h. 25.

pengelolaan.¹⁶ Pendekatan manajemen pada penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana pelaksanaan manajemen kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2. Pendekatan pedagogik adalah praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan pembimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga pendidikan.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik karena tujuan peneliti ini untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran peserta didik di masa pandemi di SDN 247 Padatuo.

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu di SDN 247 Padatuo Desa Padatuo Kecamatan Tonra Kabupaten Bone.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁸ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶Soefriyadi, “Tanggung Jawab Kepemimpinan Pendidikan Menurut Al-Qur’an (Studi Analisis QS Al-Nisa/4:58)” (Skripsi Program Sarjana IAIN Bone, Watampone,2015). h. 13.

¹⁷Soegarda Poerbakawatja, *Ensklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1980), h. 254.

¹⁸Suharamis Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.¹⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di SDN 247 Padatuo.
- b) Data sekunder merupakan data penunjang yang keberadaannya hanya digunakan untuk memperkuat, melengkapi, atau memperkuat data primer.²⁰ Data sekunder berupa buku-buku atau literatur atau peraturan perundang-undangan serta data/dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan mengambil dasar-dasar teori dari berbagai buku, peraturan perundang-undangan maupun literature lainnya.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menunjuk berbagai peralatan yang digunakan selama melakukan penelitian. Instrumen adalah mekanisme untuk mengukur suatu fenomena yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat informasi untuk penilaian, pengambilan keputusan, dan akhirnya memahami fenomena tersebut.²¹

¹⁹Zainudding Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet. VII; Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.31.

²⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers), h. 67.

²¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. I; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 122.

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Pengelolaan sarana dan prasarana	Analisis kebutuhan dan Perencanaan	a. Mendata keperluan sarana dan prasarana b. Mengidentifikasi/mendata sarana dan prasarana yang ada dan dalam kondisi baik
		Pengadaan	a. Menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah
		Inventarisasi	a. Pencatatan dan pembuatan kode barang b. Pembuatan laporan pengadaan barang
		Pendistribusian dan pemanfaatan	a. Pengaturan yang jelas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana
		Pemeliharaan	a. Ditinjau dari sifatnya b. Ditinjau dari waktu pemeliharaan
		Penghapusan	a. Mencegah pengeluaran yang besar untuk biaya pengamanan dan/atau pemeliharaan b. Mencegah terjadinya

			pemborosan biaya pengamanan atas barang inventaris yang tidak berguna lagi
2.	Pembelajaran peserta didik di masa pandemi	Komunikasi	a. Pengendalian b. Motivasi c. Informasi d. Bahan diskusi
		Media	a. Media teknologi
		Metode	a. Metode <i>e-learning</i> b. <i>Mobile learning</i>

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berguna untuk mendapatkan data-data sebagaimana tersebut diatas di gunakan, teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.²²
- b. Wawancara merupakan suatu proses atau dialog secara lisan antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi

²²S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),h. 46.

yang dibutuhkan oleh peneliti.²³ Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan peneliti. Wawancara akan difokuskan pada beberapa objek sebagai sampel penelitian SDN 247 Padatuo.

- c. Dokumentasi, merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.²⁴

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data secara kualitatif, analisis data kualitatif adalah penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamia. Dengan kata lain penelitian kualitatif berupaya menjelaskan bagaimana seorang

²³Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 82.

²⁴S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),h. 49.

individu, menggambarkan, atau memaknai dunia sosialnya.²⁵ Analisis data secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data lapangan yakni dengan mengumpulkan data yang ditemukan dilapangan yang merupakan data kasar.
- b. Reduksi data adalah proses memilih atau menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentranspormasikan data kasar yang baru dari lapangan.
- c. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
- d. Verifikasi data yakni penarikan kesimpulan akhir penelitian.²⁶

²⁵Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001),h. 134.

²⁶Muhammad Tholchah Hasan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Cet. III; Surabaya: Visipress Media, 2009), h. 183.